

FINANCIAL TRENDS ON FINANCIAL PERFORMANCE ASSESSMENT IN PUBLIC COMPANIES IN THE KAHYANGAN JEMBER PLANTATION AREA

Anis Maulana¹, Norita Citra Yulliarti², Gardina Aulin Nuha³

¹²³Universitas Muhammadiyah Jember

Artikel History:

Artikel masuk
Artikel revisi
Artikel diterima

Kata Kunci : Tren Keuangan,
Penilaian Kinerja Keuangan

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan analisis trend, penelitian ini bertempat di Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember. Berdasarkan rumusan masalah yang digunakan yaitu dengan analisis trend menggunakan periode dasar 2019 dan periode pembandingan 2020-2023, dimana kinerja keuangan Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember di lihat dari segi rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas. Beberapa sub rasio yang digunakan seperti GPM, NPM, OPM, CR, QR, CaR, DAR, TIER, LIDtER, ITO, TATO, dan DSO yang mana data pada penelitian ini didapat melalui perusahaan itu sendiri dengan periode tahun 2019-2023. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif deskriptif dengan laporan keuangan pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan dengan metode trend pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember tahun 2019-2023 selama 5 tahun tersebut disimpulkan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun tersebut perusahaan seringkali mengalami kenaikan dan bahkan penurunan baik dari laporan arus kas maupun laba rugi. Jika dilihat dari segi penjualan produk pada tahun 2022 yang paling banyak dengan Rp. 32.905.161.809,08 sedangkan jika dilihat dari segi aktiva operasi yaitu utang perusahaan tahun 2023 mengalami penurunan signifikan di Rp. 91.982.875,00. Beberapa pos-pos rekening pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember dari tahun 2019-2023 memiliki nilai perbedaan yang cukup signifikan.

ABSTRACT

This study uses trend analysis, this study took place at the Regional Public Company of Kahyangan Jember Plantation. Based on the formulation of the problem used, namely trend analysis using the base period of 2019 and the comparison period of 2020-2023, where the financial performance of the Regional Public Company of Kahyangan Jember Plantation is seen in terms of Profitability, Liquidity, Solvency and Activity ratios. Several sub-ratios used such as GPM, NPM, OPM, CR, QR, CaR, DAR, TIER, LIDtER, ITO, TATO, and DSO where the data in this study were obtained through the company itself with the period 2019-2023. This study is included in qualitative descriptive research with financial reports at the Regional Public Company of Kahyangan Jember Plantation. Based on the results of the analysis of financial reports using the trend method at the Regional Public Company of Kahyangan Jember Plantation in 2019-2023 for 5 years, it was concluded that during the 5-year period the company often experienced increases and even decreases in both cash flow and profit and loss reports. When viewed in terms of product sales in 2022, the largest was IDR 32,905,161,809.08, while when viewed in terms of operating assets, namely the company's debt in 2023, there was a significant decrease at IDR 91,982,875.00. Several account items at the Regional Public Company of Kahyangan Jember Plantation from 2019-2023 have quite significant differences in value.



INTRODUCTION

Sumber Daya Manusia telah menjadi komponen penting yang tidak dapat diabaikan dalam bisnis mana pun. Sumber daya manusia (SDM) adalah komponen penting dari pertumbuhan bisnis. Mereka adalah orang-orang yang bekerja untuk perusahaan dan berfungsi sebagai motivator, pemikiran, dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi. Hairul (2020). Saat ini, kemajuan dalam manajemen sumber daya manusia (SDM) sangat penting untuk mencapai tujuan dan fungsi perusahaan. Setiap perusahaan harus memastikan bahwa mereka dapat mempertahankan karyawannya dengan memberikan mereka fasilitas, kesejahteraan, dan kenyamanan. Oleh karena itu, perusahaan harus membuat lingkungan kerja yang baik, nyaman, dan menyenangkan untuk karyawannya. Sumber daya manusia perusahaan selalu dioptimalkan untuk kinerja terbaik. Menurut Robbins (2015) Kinerja seorang karyawan didefinisikan sebagai hasil kerja yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang yang diberikan kepada mereka Setyowati et al., (2023). Jika aktivitas karyawan dapat mencapai standar yang berlaku di perusahaan, maka karyawan tersebut berkinerja baik, dan jika tidak, maka karyawan tersebut berkinerja buruk. Kinerja organisasi sangat bergantung pada kinerja para pegawainya; jika para pegawainya berkinerja baik, organisasi akan berkinerja baik juga.

Pada era globalisasi seperti Sekarang ini, kegiatan perekonomian dunia mengalami pertumbuhan yang begitu pesat. Perkembangan duni perekonomian tidak lepas dengan adanya kemajuan pada bidang teknologi yang mana memberikan pengaruh yang begitu besar terhadap kemajuan dan keberhasilan dunia usaha. Hal ini tentu akan berdampak pada banyaknya jenis usaha yang beragam bermunculan yang menimbulkan keunggulan kopetisi pemilik usaha untuk menjadi yang terbaik dari yang lainnya. pada dasarnya adanya dunia usaha yang digambarkan sebagai suatu perusahaan bertujuan untuk menghasilkan keuntungan secara maksimal dan optimal. Adanya peningkatan persaingan pada dunia usaha menjadikan perusahaan untuk selalu meningkatkan kinerja terutama pada peningkatan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan sendiri dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj>

terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perumabahan modal dan neraca.

Laporan keuangan harus tersusun dengan rapi dan benar sehingga dapat memberikan suatu gambaran jelas mengenai hasil pencapaian perusahaan pada periode tertentu. Adanya laporan keuangan tentunya tidak lepas dari adanya pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yang memiliki fungsi dalam memprediksi kondisi keuangan pada perusahaan dilihat melalui laporan kuangannya. Pada praktiknya terdapat lima jenis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas. Analisis rasio yang pertama yaitu analisis rasio likuiditas yang diartikan sebagai jenis rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang dapat dilihat melaui rasio lancar. Kedua rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya yang dapat dilihat melalui rasio hutang terhadap ekuitas. Dan yang terakhir yaitu rasio aktivitas yang digunakan untuk pengukuran efisiensi perusahaan dalam penggunaan sumber daya operasionalnya yang dapat dilihat dengan rasio perputaran aktiva total.

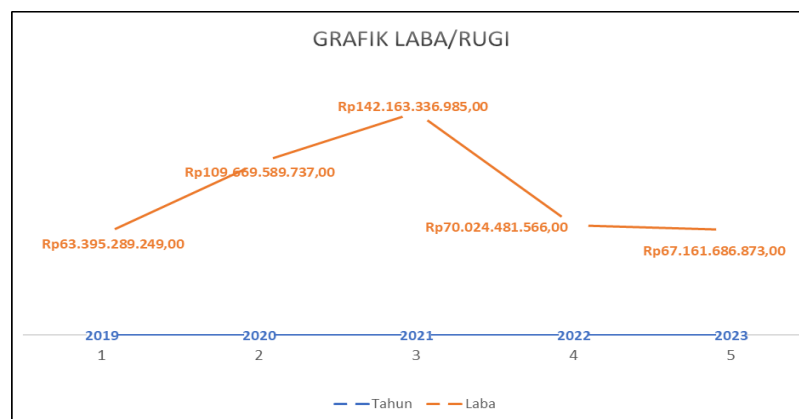
Adanya analisis rasio menggambarkan bahwasannya dimana kondisi keuangan dalam perusahaan apakah ada kenaikan atau malah terjadi penurunan pada setiap periodenya yang telah ditentukan. Hal ini memiliki tujuan dalam menilai seberapa efektivitas pengambilan suatu Keputusan yang dilakuakn oleh perusahaan dalam menjalankan segala aktivitasnya. Pada praktik kerja terdapat lima jenis rasio keuangan yaitu: pertama rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan meliputi tiga rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, sedangkan untuk kinerja keuangan sendiri dalam penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA).

Menurut Kasmir (2016a) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari sebuah keuntungan. Sumber-sumber yang dapat menghasilkan sebuah keuntungan seperti halnya: aktiva, penjualan perusahaan dan modal perusahaan. Sedangkan menurut Hery (2016) rasio profitabilitas diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran kemampuan dalam suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas usaha atau bisnisnya dalam rasio profitabilitas terdapat beberapa cara guna mengukur besar kecilnya keuntungan perusahaan, menggunakan Return On Asset, Return On Equity, Profit Margin Rasio dan Basic Earning Power. Rasio yang kedua yang digunakan yaitu Rasio likuiditas juga diartikan sebagai rasio dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar (Hery, 2016). Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR) dan Cash Ratio (CR). Ketiga yaitu rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset suatu perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan pinjaman (Hery, 2016). Pengukuran rasio ini menggunakan Debt Ratio, Times Interest Earned Ratio, Cash Coverage Ratio dan Long Term Debt To Equity Ratio. Serta yang terakhir yaitu penggunaan ratio aktivitas diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen pada tingkat efisiensi dalam melakukan pengelolaan dan juga pemanfaatan terkait sumber daya yang ada pada perusahaan. Pengelolaan sumber daya yang dimaksudkan dalam hal ini bisa berupa pengelolaan bahan mentah (Hery, 2016). Pengukuran ratio ini menggunakan Inventory Turnover, Average Days In Inventory, Receivable Turnover, Days Sales Outstanding, Fixed Asset Turnover, Total Asset Turnover.

Dari pemaparan diatas terdapat Gap riset penelitian yang dilakukan oleh (Widiyawati et al., 2021) yang menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan, secara parsial Gross Profit Margin (Profitabilitas), Debt To Assets Ratio, Quick Ratio, Fixed Assets Turn Over dan Total Assets Turn Over tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu berdasarkan penelitian yang <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj>

dilakukan oleh (Lupita et al., 2021) menyatakan bahwasannya rasio profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dikatakan tidak efektif dan efisien dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Pemilihan objek penelitian ini adalah pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember yang merupakan perusahaan milik daerah Kabupaten Jember. Perusahaan ini bergerak pada bidang Perkebunan dengan hasil produk yaitu kopi dan karet. Berdasarkan literatur dan informasi berita yang diperoleh fenomena permasalahan pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember dapat dilihat dengan pertumbuhan kinerja keuangan yang memiliki keuntungan (Profit) yang relatif masih rendah hal itu juga dibuktikan dengan kemampuan perusahaan dalam menunaikan kewajiban kompensasi yang belum maksimal.



Gambar 1. Laba/Rugi Pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember

Grafik diatas menunjukkan bahwasannya selama 5 tahun yang dimulai dari tahun 2019-2023 terdapat kenaikan pada periode 2019-2021 namun mengalami penurunan pada tahun 2022-2023 hal ini menunjukkan bahwasannya perusahaan mengalami suatu permasalahan dalam aktivitas manajemen keuangannya, yang bisa jadi hal ini dipengaruhi oleh aktivitas dari segi penjualan produk yang kurang maksimal, mengingat keadaan keuangan yang kurang baik yang menjadikan <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj>

perawatan dan pemupukkan hasil kebun khususnya kopi yang bisa dibilang tidak ada sehingga dapat menjadikan hasil panen kopi yang menurun.

LITERATURE REVIEW

Dari pemaparan diatas terdapat Gap riset penelian yang dilakukan oleh (Widiyawati et al., 2021) yang menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan, secara parsial Gross Profit Margin (Profitabilitas), Debt To Assets Ratio, Quick Ratio, Fixed Assets Turn Over dan Total Assets Turn Over tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lupita et al., 2021) menyatakan bahwasannya rasio profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dikatakan tidak efektif dan efisien dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

KINERJA KEUANGAN

Menurut Tunggal dalam (Evly, 2023) kinerja keuangan diartikan sebagai hasil yang telah dicapai ataupun yang telah diperoleh, yang dapat diketahui dengan membandingkan pelaksanaan secara langsung dan actual, dengan pelaksanaan yang seharusnya dilakukan dalam situasi yang berlaku. Menurut Hutabarat (2021) kinerja keuangan diartikan sebagai prestasi keuangan yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mengindikasikan Kesehatan perusahaan dengan tingkatan tertentu. Alat ukur yang digunakan untuk melakukan untuk perhitungan investasi yaitu dapat menggunakan ROA (Return On Asset), ROA digunakan karena sebagai tolak ukur untuk melakukan penilaian kinerja manajemen secara keseluruhan, sehingga perusahaan dapat melakukan perbandingan kinerja keuangan pada periode waktu yang berbeda (Sjahrial, 2017). ROA juga dapat diartikan sebagai suatu ukuran efektifitas manajemen dalam mengelola investasi berdasarkan keseluruhan operasional perusahaan

RASIO PROFITABILITAS

Menurut Kasmir (2016) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari sebuah keuntungan. Sumber-sumber yang dapat menghasilkan sebuah keuntungan seperti halnya: aktiva, penjualan perusahaan dan modal perusahaan. Sedangkan menurut Henry (2016) rasio profitabilitas diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran kemampuan dalam suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas usaha atau bisnisnya, rasio ini dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang berada dilaporan keuangan suatu perusahaan, laporan yang seringkali digunakan dalam menguji pengaruh rasio profitabilitas dengan kinerja keuangan yaitu laporan keuangan rugi laba dan laporan neraca, pengukuran tersebut dapat dilakukan untuk beberapa periode.

RASIO LIQUIDITAS

Menurut Hery (2016) rasio likuiditas diartikan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas juga diartikan sebagai rasio dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan Curren Ratio (CR), Quick Ratio (QR) dan Cash Ratio (CR).

RASIO SOLVABILITAS

Menurut Hery (2016) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset suatu perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan pinjaman (hutang). Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Selain itu rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menilai sejauh mana dan seberapa besar perusahaan dalam menggunakan dana yang diperoleh dari pinjaman hutang guna menutup atau melunasi kewajiban dan membiayai asetnya dengan hasil hutang, hasil hutang yang diperoleh harus tetap di proporsikan agar dapat meminimalisirkan resiko-resiko yang terjadi.

RASIO AKTIVITAS

Menurut Hery (2016) rasio aktivitas diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen pada tingkat efisiensi dalam melakukan pengelolaan dan juga pemanfaatan terkait sumber daya yang ada pada perusahaan. Pengelolaan sumber daya yang dimaksudkan dalam hal ini bisa berupa pengelolaan bahan mentah, barang yang masih dalam proses produksi dan juga barang yang telah jadi serta dalam hal ini juga mengukur kebijakan dalam pengelolaan aset lain, dan dalam menetapkan kebijakan dalam memasarkan seluruh produk-produknya. Rasio aktivitas sendiri sangat melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan juga investasi pada berbagai jenis aktiva.

METHODS

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif yang menunjukkan tipe penelitian dengan menggunakan karakteristik mengenai permasalahan yang bersangkutan dengan sebab akibat yang mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan yang diambil berdasarkan periode yang telah ditentukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran atau grafik mengenai pengaruh rasio likuiditas yang diukur dengan (Current Rasio), solvabilitas yang diukur dengan (Debt To Asset Ratio) dan aktivitas yang diukur dengan (Total Asset Turnover) terhadap penilaian kinerja keuangan Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember periode 2019-2023 yang dinyatakan dengan Return On Assets (ROA). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data dokumenter, yang dimana data tersebut memperlihatkan catatan laporan keuangan meliputi (Laba rugi dan neraca) pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember periode 2019-2023.

Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi dapat dipahami sebagai suatu wilayah umum yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan untuk dipelajari dan ditarik <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj>

kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen laporan keuangan Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember periode 2019-2023.

Sampel

Pada penelitian ini tidak menggunakan teknik pengambilan sampel, hal ini dikarenakan dalam penelitian ini penulis hanya berfokus pada satu objek populasi yang digunakan yaitu meliputi bagaimana pengaruh rasio likuiditas yang diukur dengan (Current Rasio), solvabilitas yang diukur dengan (Debt To Asset Ratio) dan aktivitas yang diukur dengan (Total Asset Turnover) terhadap penilaian kinerja keuangan Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember periode 2019-2023 yang dinyatakan dengan Return On Assets (ROA).

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL RASIO PROFITABILITAS

menurut Henry (2016) rasio profitabilitas diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran kemampuan dalam suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas usaha atau bisnisnya, ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan setelah pajak. Rasio ini menjadi penting karena dapat mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan aktiva perusahaan. semakin besar ROA semakin besar juga keuntungan yang diterima dan sebaliknya.

- a. Gross Profit Margin (GPM) = $\frac{\text{gross profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$
- b. Net Profit Margin (NPM) = $\frac{\text{Net profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$
- c. Operational Profit Margin (OPM) = $\frac{\text{Operating profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$

RASIO LIKUIDITAS

Menurut Hery (2016) rasio likuiditas diartikan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Current Rasio (CR) merupakan

Pengukuran yang di digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar current rasio maka semakin liquid perusahaan.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) (CR) = $\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) (QR) = $\frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) (CR) = $\frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalents}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$

RASIO SOLVABILITAS

Menurut Hery (2016) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset suatu perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan pinjaman (hutang). Debt To Asset Ratio (DAR) ini digunakan untuk pengukuran proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio solvabilitas akan menunjukkan porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, berarti resiko keuangan perusahaan akan meningkat dan sebaliknya. Berikut rumus yang digunakan:

a. DAR (*Debt Ratio*) = $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$

b. *Times Interest Earned Ratio* (TIER) = $\frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LIDtER) = $\frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$

RASIO AKTIVITAS

Menurut Hery (2016) rasio aktivitas diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen pada tingkat efisensi dalam melakukan pengelolaan dan juga pemanfaatan terkait sumber daya yang ada pada perusahaan. Total Asset Turnover (TAT), Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari seluruh penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif juga pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) = $\frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}} \times 100\%$

$$b. \text{ Total Assets Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Days Sales Outstanding (DSO)} = \frac{365}{\text{Receivable Turnover}}$$

KINERJA KEUANGAN (Y)

Menurut Tunggal dalam (Evly, 2023) kinerja keuangan diartikan sebagai hasil yang telah dicapai ataupun yang telah diperoleh, yang dapat diketahui dengan membandingkan pelaksanaan secara langsung dan actual, dengan pelaksanaan yang seharusnya dilakukan dalam situasi yang berlaku. Alat ukur yang dapat digunakan untuk melakukan untuk perhitungan investasi yaitu dapat menggunakan ROA (Return On Asset), ROA digunakan karena sebagai tolak ukur untuk melakukan penilaian kinerja manajemen secara keseluruhan, sehingga perusahaan dapat melakukan perbandingan kinerja keuangan pada periode waktu yang berbeda (Sjahrial, 2017).

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \text{Net Profit} / \text{Total Assets}$$

HASIL ANALISIS RASIO KEUANGAN

Rasio Profitabilitis

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{gross profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

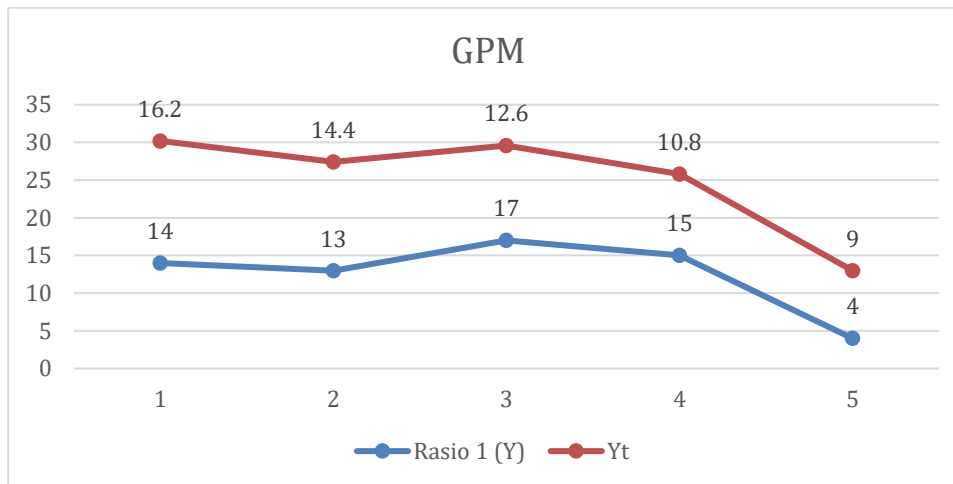
Tabel 1. Gross Profit Margin (GPM)

Tahun	Gross Profit	Sales	GPM
2019	5.240.788.062,08	38.516.854.978,00	14%
2020	3.864.259.950,93	30.071.667.620,50	13%
2021	4.743.045.187,10	28.267.844.401,00	17%
2022	4.885.258.564,47	32.905.161.809,08	15%
2023	1.079.075.445,96	26.187.284.491,00	4%

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Perhitungan GPM Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember berdasarkan tabel diatas yaitu: pada tahun 2019 GMP berada di 14% tahun 2020 mengalami penurunan di 13%, tahun 2021 meningkat menjadi 17% kemudian pada

tahun 2022 sampai dengan 2023 mengalami penurunan signifikan mulai dari 15% menjadi 4%. Berdasarkan hasil diatas dapat dikategorikan bahwasanya GPM pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember < 30% yang mana dapat diaktakan buruk.



Berdasarkan grafik diatas trend GPM Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember pada periode tahun 2019-2023 mengalami penurunan mengalami penurunan pada setiap tahunnya hal ini terdapat beberapa indikasi yang mempengaruhinya seperti pada faktor internal yaitu kenaikan biaya produksi yang mencakup biaya bahan baku, dan tenaga kerja, yang kedua yaitu kenaikan biaya operasional seperti biaya pemasaran sedangkan untuk faktor eksternal dipengaruhi oleh kondisi pasar seperti perubahan permintaan dan persaingan produk sejenis. Solusi yang dapat dilakukan dalam permasalahan ini yaitu pengembangan strategi harga dan pengembangan produk baru serta perencanaan strategi yang matang.

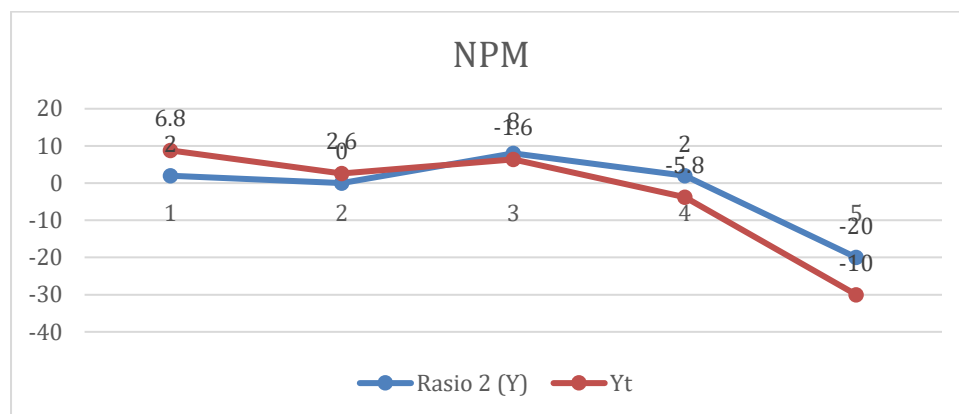
$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Tabel 2. Net Profit Margin (NPM)

Tahun	Net Profit	Sales	NPM
2019	758.916.500,37	38.516.854.978,00	2%
2020	51.454.651,71	30.071.667.620,50	0%
2021	2.203.260.163,74	28.267.844.401,00	8%
2022	598.496.613,78	32.905.161.809,08	2%
2023	(5.290.104.397,09)	26.187.284.491,00	-20%

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

NPM pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember dari tahun 2019-2023 mengalami kenaikan dan penurunan dimana pada tahun 2019 terdapat 2%, tahun 2020 terdapat 0%, tahun 2021 terdapat 8% dan mengalami penurunan signifikan pada tahun 2022-2023 mulai dari 2% sampai (-20%), berdasarkan perbandingan standar industri dapat dikatakan bahwa NPM pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember dari tahun 2019-2023 dapat dikategorikan buruk karena nilai NPM berada < 20%.



Berdasarkan grafik NPM Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember mengalami beberapa kali penurunan dan satu kali kenaikan pada tahun 2021 hal ini dikarenakan perubahan harga jual produk dikarenakan permintaan pada setiap rentang periode yang berbeda, biaya produksi yang seringkali mengalami kenaikan dan penurunan signifikan, biaya operasional yang cukup tinggi, kondisi permintaan pasar yang cenderung menurun.

$$\text{Operational Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Operating profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

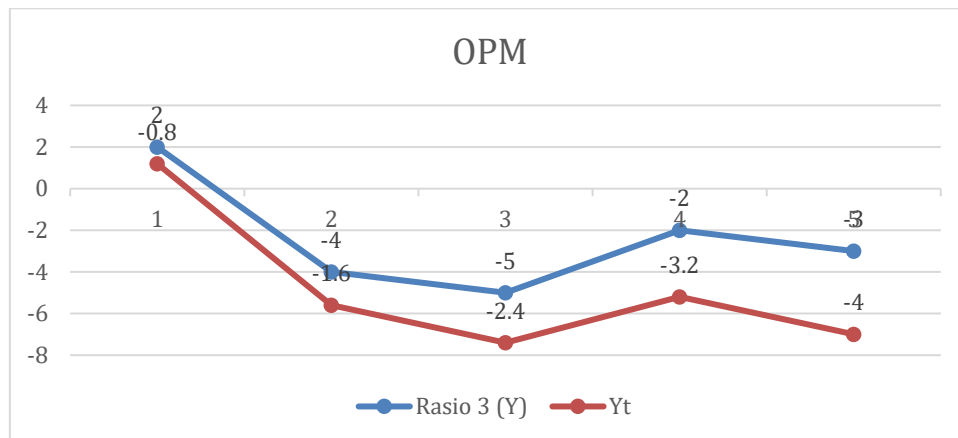
Tabel 3 Net Profit Margin (NPM)

Tahun	Operating Profit	Sales	OPM
2019	633.952.892,49	38.516.854.978,00	2%
2020	(1.096.695.897,37)	30.071.667.620,50	-4%
2021	(1.421.633.369,85)	28.267.844.401,00	-5%
2022	(700.244.815,66)	32.905.161.809,08	-2%
2023	(671.616.868,73)	26.187.284.491,00	-3%

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

OPM pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember pada tahun 2019-2023 OPM berada di persentase 2%, pada tahun 2020 (-4%), pada tahun

2021 (-5%) dimana pada tahun ini khususnya mengalami penurunan, baru pada tahun 2022-2023 mengalami peningkatan dan penurunan sebesar (-2%) dan (-3%). Berdasarkan rasio OPM pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember pada tahun 2019-2023 dikategorikan buruk karena nilai persentase berada di < 20%.



Berdasarkan gambar grafik trend diatas Operational Profit Margin Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember mengalami penurunan pada tahun 2019-2021 baru naik kembali di tahun 2022 dan turun kembali di tahun 2023. Penurunan pada OPM diakibatkan oleh biaya produksi produk olahan yang cukup terbilang mahal dengan jumlah permintaan yang relatif sedikit sedangkan harga jual produk jual produk tergolong rendah dikarenakan persaingan di dunia produk yang sama sedangkan peningkatan terkhusus pada tahun 2022 yaitu peningkatan harga jual produk di pasar.

Rasio Likuiditas

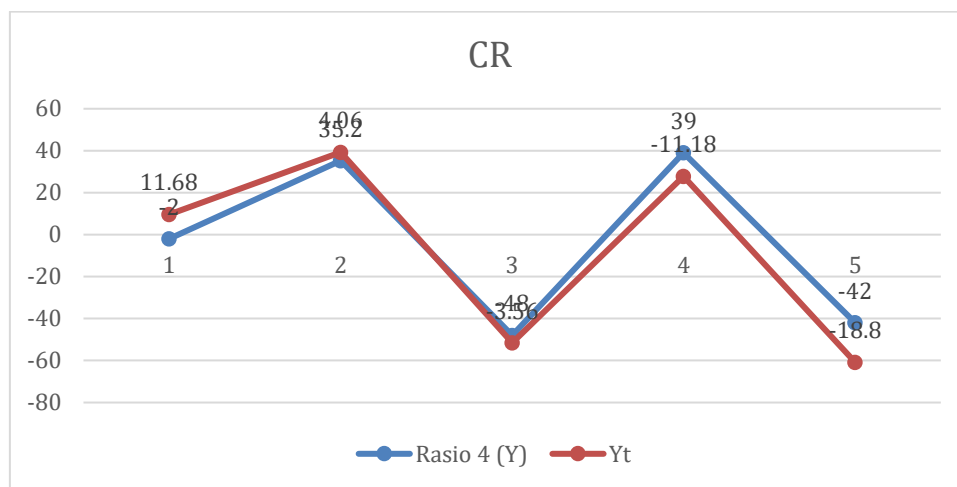
$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio) (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel 4. 1 Rasio Lancar (Current Ratio) (CR)

Tahun	Current Assets	Current Liabilities	(Current Ratio) (CR)
2019	(2.366.125.518,49)	8.219.092.330,23	-29 kali
2020	6.414.482.542,26	1.821.507.693,13	35,2 kali
2021	(1.177.905.521,46)	2.474.686.178,99	-48 kali
2022	2.302.488.279,12	5.860.582.983,88	39 kali
2023	(1.013.105.098,94)	2.409.531.380,86	-42 kali

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Rasio Lancar pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember berdasarkan tabel diatas yaitu: pada tahun 2019 mengalami penurunan di angka -29 kali, pada tahun 2020 35,2 kali, pada tahun 2021 berada di angka -48 kali baru pada tahun 2022 mengalami peningkatan diangka 39 kali kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali sebesar -42 kali. Berdasarkan rasio lancar dengan perbandingan standar industri bahwasannya rasio lancar dikategorikan baik berada di tahun 2020 dan 2022 hal itu dikarenakan nilai CR > 2 kali.



Berdasarkan gambar grafik trend diatas Rasio Lancar Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember kerap mengalami kenaikan dan penurunan, faktor yan mempengaruhi kenaikan pada kasus ini yaitu adanya peningkatan piutang, perbaikan pengelolaan arus kas, peningkatan efisiensi operasional dan peningkatan pendapatan serta pengurangan biaya-biaya operasional. Sedangkan penyebab penurunan rasio lancar diakibatkan oleh penurunan kas dan setara kas, kenaikan utang lancar, dan kenaikan biaya opearsional serta penurunan pedapatan hal itu lah yang terjadi di periode 5 tahun (2019-2023).

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio) (QR)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

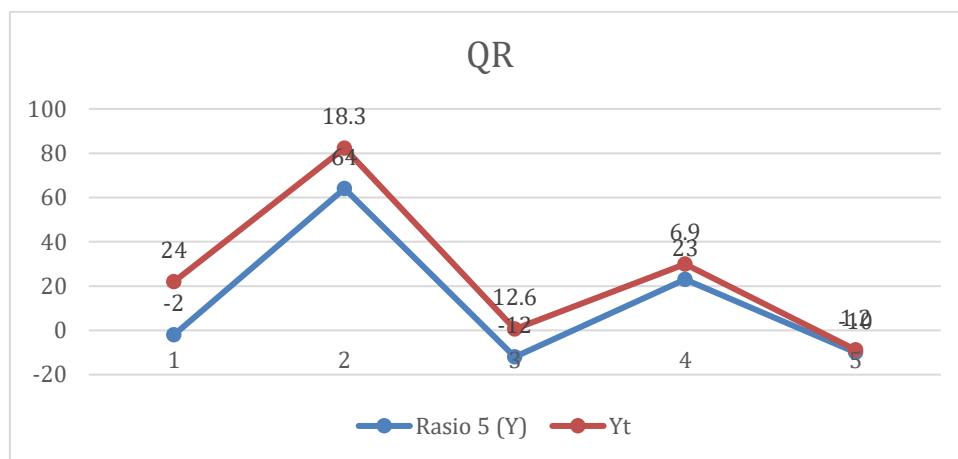
Tabel 4. 2 Rasio Cepat (Quick Ratio) (QR)

Tahun	Current Assets	Inventory	Current Liabilities	(Quick Ratio) (QR)
2019	(2.366.125.518,49)	(10.207.419.213,20)	8.219.092.330,23	-24 kali
2020	6.414.482.542,26	1.144.107.238,35	1.821.507.693,13	64 kali
2021	(1.177.905.521,46)	(1.451.503.059,75)	2.474.686.178,99	-12 kali

2022	2.302,12	(2.066.945.525,76)	5.860.582.983,88	23 kali
2023	(1.013.105.098,94)	(1.977.618.524,09)	2.409.531.380,86	-10 kali

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwasannya rasio cepat Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember banyak mengalami peningkatan dan penurunan seperti halnya pada tahun 2019 terdapat QR sebesar -24 kali, pada tahun 2020 berada di persentase 64 kali pada tahun 2021 mengalami penurunan di angka -12 kali, pada tahun 2020 mengalami peningkatan di angka 23 kali dan kembali mengalami penurunan di angka -10 kali pada tahun 2023.



Berdasarkan gambar grafik trend diatas rasio cepat Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember terdapat kenaikan yang signifikan pada tahun 2020 dan penurunan pada tahun-tahun setelahnya, tentu hal ini tidak lepas dari pengurangan utang lancar, adanya peningkatan piutang serta pengurangan persediaan sedangkan penyebab penurunan rasio cepat perusahaan diakibatkan oleh penurunan kas dan setara kas, kenaikan utang lancar, kenaikan biaya operasional pada tahun 2019, 2021 dan 2023 serta pada tahun tersebut pendapatan dari hasil penjualan produk juga ikut menurun.

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio) (CR)} = \frac{\text{Cash + Cash Equivalents}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

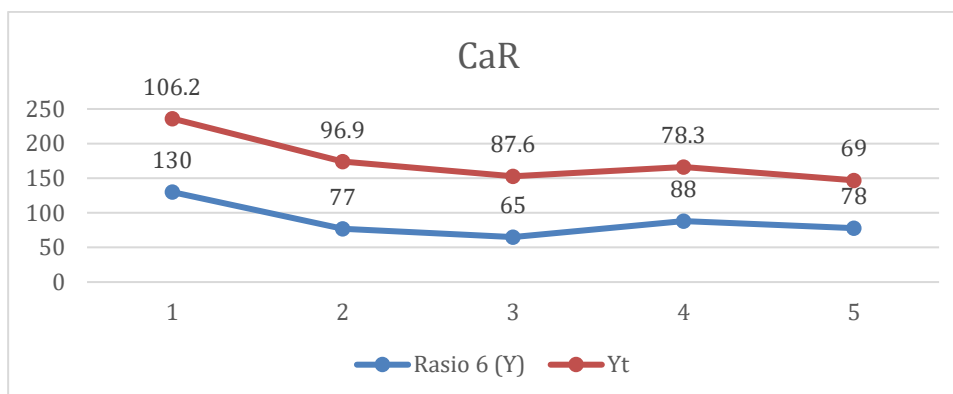
Tabel 4. 3 Rasio Kas (Cash Ratio) (CR)

Tahun	Cash	Cash Equivalents	Current Liabilities	(Cash Ratio) (CR)
2019	1.287.877.837,09	(1.011.751.528,00)	8.219.092.330,23	130%
2020	7.702.360.379,36	4.545.563.508,15	1.821.507.693,13	77%

2021	6.524.454.857,89	(778.878.241,00)	2.474.686.178,99	65%
2022	8.826.943.137,01	(790.904.336,00)	5.860.582.983,88	88%
2023	7.813.838.038,07	(773.401.132,00)	2.409.531.380,86	78%

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwasannya rasio kas Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember banyak mengalami peningkatan dan penurunan seperti pada tahun 2019 rasio kas berada di angka 130% sedangkan mulai tahun 2020 mengalami penurunan di angka 77% kemudian turun kembali pada tahun 2021 diangka 65% baru kemudian naik kembali di angka 88% pada tahun 2022 dan kemudian turun kembali di angka 78% di tahun 2023. Berdasarkan perbandingan industri nilai CR pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember memiliki kategori yang baik dikarenakan masing-masing nilai CR memiliki nilai > 50%.



Berdasarkan gambar grafik trend diatas rasio kas Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember dalam periode 5 tahun mulai dari tahun 2019-2023 kas dan pada tahun 2022 sepat mengalami kenaikan terbilang sedikit kenaikan tersebut dikarenakan penerimaan pembayaran dari pelanggan dan sempat adanya penerimaan bantan dari pemerintah daerah terkait pendanaan perusahaan, sedangkan penuruann pada beberapa tahun disebabkan karena penurunan penjualan dan pengeluaran yang cukup besar.

Rasio Solvabilitas

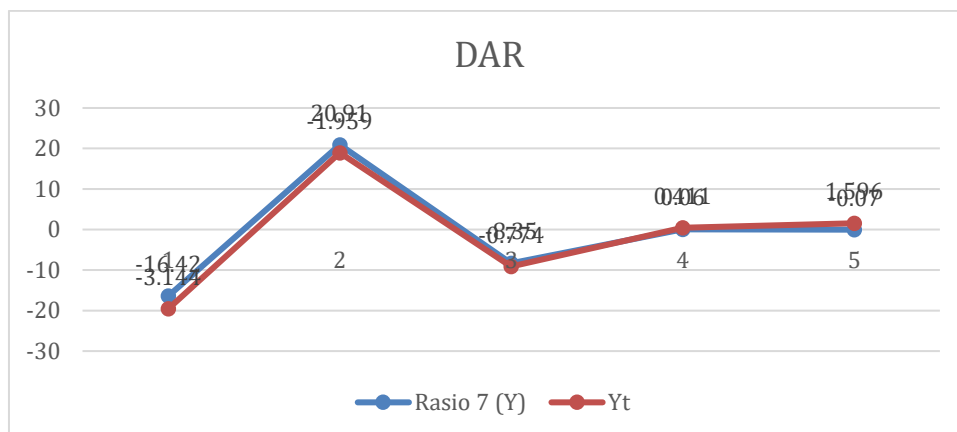
$$\text{DAR (Debt Ratio)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4. 4 DAR (Debt Ratio)

Tahun	Total Debt	Total Asset	DAR (Debt Ratio)
2019	110.310.044,00	(6.718.000,00)	-16,42%
2020	837.666.957,00	40.059.593,41	20,91%
2021	1.367.118.333,00	(163.788.767,00)	-8,35%
2022	104.237.900,00	1.634.789.420,00	0,06%
2023	(91.982.875,00)	1.378.934.974,85	-0,07%

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwasanya Debt Rasio Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember banyak mengalami peningkatan dan penurunan seperti pada tahun 2019 mengalami penurunan signifikan di angka -16,42% kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan diangka 20,91%, pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali di angka -8,35% kemudian naik kembali sedikit di tahun 2022 sebesar 0,06% kemudian mengalami penurunan kembali diangka -0,07% pada tahun 2023. Berdasarkan perbandingan industri nilai DAR pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember memiliki nilai yang baik dikarenakan masing-masing nilai DAR pada setiap tahun berada di < 35%.



Berdasarkan gambar grafik trend DAR diatas Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember dimana mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2019 dan kenaikan signifikan di tahun 2020 kemudian turun kembali di tahun 2021 dan terus naik sampai tahun 2023. Penurunan DAR disebabkan oleh adanya pengurangan utang jangka pendek maupun perusahaan, melalui pembayaran hutang

<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj>

yang tepat waktu sehingga dapat meningkatkan kemampuan membayar hutang, hal ini tentu akan meningkatkan nilai aset suatu perusahaan, sedangkan peningkatan DAR terkhusus pada tahun 2020 disebabkan oleh peningkatan hutang jangka pendek dan juga Panjang, peningkatan biaya operasional dan juga penurunan akan nilai aset perusahaan.

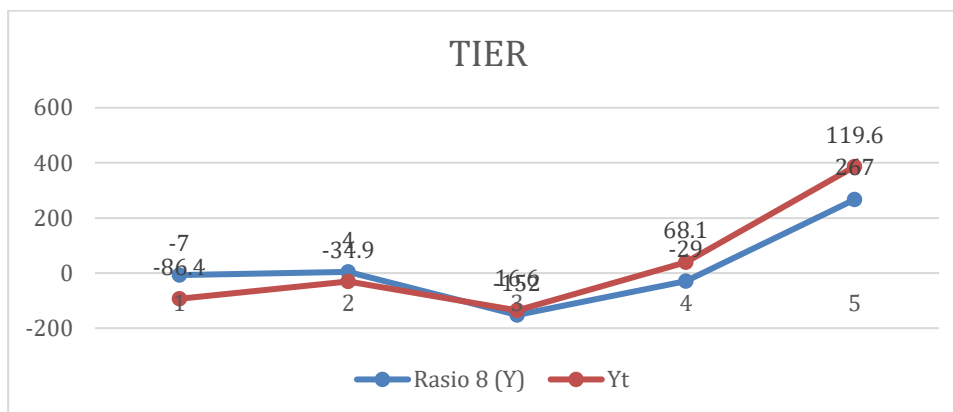
$$\text{Times Interest Earned Ratio (TIER)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

Tabel 4. 5 Times Interest Earned Ratio (TIER)

Tahun	EBIT	Interest	Times Interest Earned Ratio (TIER)
2019	758.916.500	-10.207.419.213	-7 kali
2020	51.454.652	1.144.107.238	4 kali
2021	2.203.260.164	-1.451.503.060	-152 kali
2022	598.496.614	-2.066.945.526	-29 kali
2023	-5.290.104.397	-1.977.618.524	267 kali

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwasannya TIER pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember banyak mengalami peningkatan dan penurunan seperti pada tahun 2019 mengalami penurunan di angka -7 kali kemudian naik pada tahun 2020 diangka 4 kali kemudian penurunan ekstremitas di angka -152 kali kemudian naik signifikan diangka -29 kali dan terus naik pada tahun 2023 pada angka 267 kali. Perbandingan industri pada TIER setiap tahun pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember memiliki kategori yang baik pada tahun 2020 dan 2023 dimana nilainya berada > 2,5 kali, sedangkan untuk tahun 2019, 2021 dan 2022 memiliki kategori yang buruk dikarenakan nilai berada di < 2,5 kali.



Berdasarkan gambar grafik trend diatas TIER Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember mengalami penurunan di tahun ke 3 periode (2019-2023) dilain tahun tersebut mengalami peningkatan signifikan sampai tahun ke 5 (2023). Peningkatan TIER dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan operasional perusahaan, peningkatan efisiensi operasional, peningkatan kemampuan pembayaran bunga serta peningkatan kualitas aset yang mulai membaik. Sedangkan penurunan TIER yang dialami oleh Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember dipengaruhi oleh penurunan pendapatan operasional pada tahun tersebut, penuruann dalam pembayran bunga, dan adanya peningkatan dalam utang.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio (LIDtER)} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

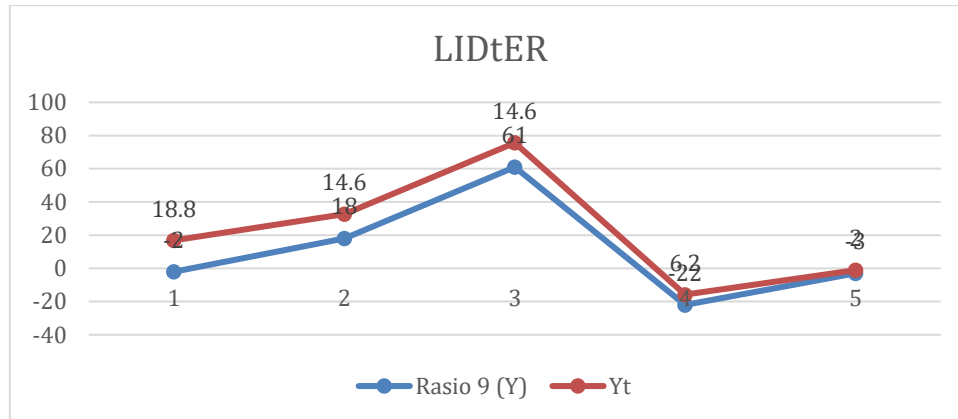
Tabel 4. 6 Long Term Debt to Equity Ratio (LIDtER)

Tahun	Long Term Debt	Equity	Long Term Debt to Equity Ratio (LIDtER)
2019	110.310.044,00	(6.763.667.348,76)	-2%
2020	837.666.957,00	4.623.501.265,77	18%
2021	1.367.118.333,00	2.238.203.478,24	61%
2022	104.237.900,00	(471.142.434,78)	-22%
2023	(91.982.875,00)	3.585.208.325,66	-3%

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwasannya LIDtER pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember banyak mengalami peningkatan dan penurunan seperti di tahun 2019 pada angka -2% kemudian naik signifikan pada tahun 2020 di angka 18% dan 61% pada tahun 2021 setelah itu mengalami penurunan

kembali sebesar - 22% pada tahun 2022 dan naik di -3% pada tahun 2023. Berdasarkan perbandingan industri rasio LIDtER masing-masing tahun memiliki nilai LIDtER yang baik dikarenakan persentase nilainya berada di < 100%.



Berdasarkan gambar grafik trend diatas LIDtER Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2021 dan penurunan di tahun 2022, peningkatan tersebut dikarenakan adanya peningkatan utang jangka Panjang, dan peningkatan pembiayaan operasional sedangkan penurunan LIDER disebabkan oleh mulai adanya pengurangan utang jangka Panjang selain itu peningkatan ekuitas serta mulai stabilnya pendapatan yang diterima oleh perusahaan.

Rasio Aktivitas

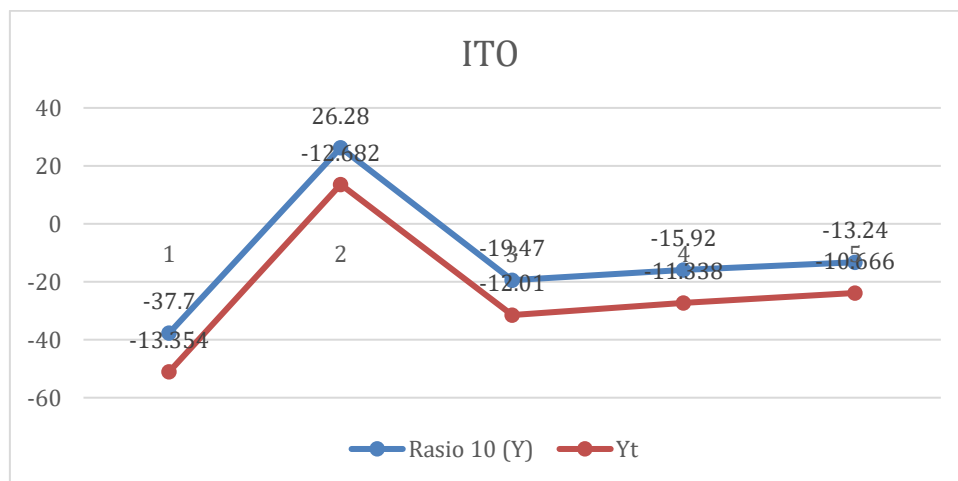
$$\text{Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}} \times 100\%$$

Tabel 4. 7 Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)

Tahun	Sales	Inventory	Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)
2019	38.516.854.978,00	(10.207.419.213,20)	-37,7 kali
2020	30.071.667.620,50	1.144.107.238,35	26,28 kali
2021	28.267.844.401,00	(1.451.503.059,75)	-19,47 kali
2022	32.905.161.809,08	(2.066.945.525,76)	-15,92 kali
2023	26.187.284.491,00	(1.977.618.524,09)	-13,24 kali

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwasanya Perputaran persediaan Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember banyak mengalami peningkatan dan penurunan seperti pada tahun 2019 perputaran persediaan di angka -37,7 kali kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan signifikan di angka 26,28 kali, baru pada tahun 2021 mengalami penurunan di -19,47 kali baru pada tahun 2022 mulai kembali mengalami peningkatan di - 15,92 kali dan tahun 2023 berada di angka -13,24 kali. Perbandingan industri berdasarkan perputaran persediaan pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember memiliki nilai yang dapat dikategorikan sangat buruk pada tahun 2019, 2021, 2022, dan 2023 dikarenakan nilainya berada di < 20 kali sedangkan dikategorikan baik hanya pada tahun 2020 dengan nilai rasio > 20 kali.



Berdasarkan gambar grafik trend diatas ITO Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember mengalami peningkatan signifikan di tahun 2020, peningkatan tersebut dikarenakan oleh peningkatan penjualan dan permintaan produk olahan perusahaan tersebut dan adanya peningkatan dalam kualitas produk olahan. Sedangkan penurunan ITO disebabkan oleh penurunan penjualan dan permintaan, adanya kesulitan dalam mendapatkan bahan baku serta peningkatan persaingan dalam pasar.

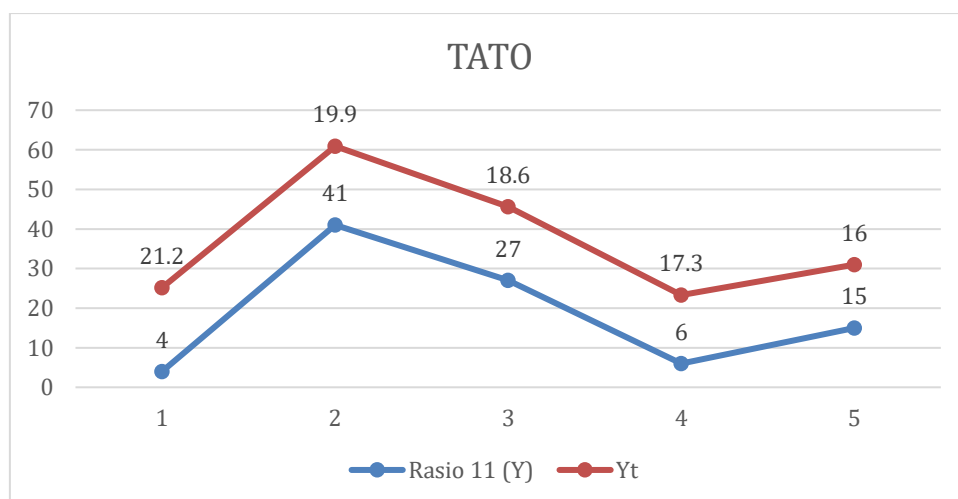
$$\text{Total Assets Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4. 8 Total Assets Turn Over (TATO)

Tahun	Sales	Total Aktiva	Total Assets Turn Over (TATO)
2019	38.516.854.978,00	8.853.045.223	4 kali
2020	30.071.667.620,50	724.811.796	41 kali
2021	28.267.844.401,00	1.052.475.779	27 kali
2022	32.905.161.809,08	5.160.338.141	6 kali
2023	26.187.284.491,00	1.737.914.557	15 kali

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwasannya TATO pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember banyak mengalami peningkatan dan penurunan seperti pada tahun 2019 memiliki persentase di angka 4 kali, kemudian pada tahun 2020 berada di angka 41 kali mengalami peningkatan yang sangat signifikan, pada tahun 2021 berada di angka 27 kali, pada tahun 2022 mengalami penurunan di angka 6 kali dan kembali mengalami peningkatan diangka 15 kali pada tahun 2023. Perbandingan industri pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember, berdasarkan rasio TATO memiliki nilai yang buruk hanya pada tahun 2019 dikarenakan < 5 kali sedangkan pada tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 memiliki nilai > 5 kali maka dari itu dikategorikan baik.



Berdasarkan gambar grafik trend diatas TATO Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember mengalami peningkatan di tahun 2019-2020 dan

penurunan sampai tahun 2022 dan kemudian naik di tahun 2023. Peningkatan tersebut dikarenakan adanya peningkatan penjualan dan pendapatan perusahaan, perbaikan pengelolaan aset, peningkatan efisiensi operasional dan peningkatan dalam investasi pada teknologi baru, sedangkan penurunan TATO disebabkan oleh penurunan penjualan dan pendapatan akibat bahan baku dan juga persaingan produk dengan bahan oalahn serupa dipasaran selain itu adanya keterlambatan dalam pengembangan produk yang menjadikan produk menjadi monoton.

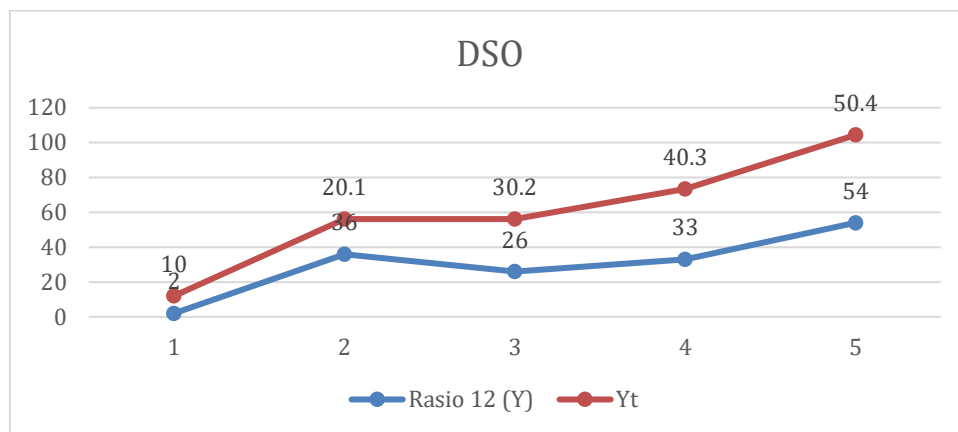
$$\text{Days Sales Outstanding (DSO)} = \frac{360}{\text{Receivable Turnover}}$$

Tabel 4. 9 Days Sales Outstanding (DSO)

Tahun	365	Receivable Turnover	Days Sales Outstanding (DSO)
2019	365	13,26	28 Hari
2020	365	10,03	36 Hari
2021	365	13,83	26 Hari
2022	365	11,11	33 Hari
2023	365	6,76	54 Hari

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwasanya DSO pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember banyak mengalami peningkatan dan penurunan seperti pada tahun 2019 DSO berada di 28 hari, pada tahun 2020 di 36 hari, pada tahun 2021 di angka 26 hari baru pada tahun 2022 terdapat kenaikan DSO 33 hari dan naik di tahun 2023 di 54 hari. Perbandingan industri pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember, berdasarkan DSO masing-masing dapat dikategorikan efektif hal itu dikarenakan pada tahun 2019-2023 memiliki nilai < 60 hari.



Berdasarkan gambar grafik trend diatas DSO Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember berdasarkan grafik menunjukkan peningkatan yang terus melonjak keatas walaupun sempat sedikit menurun di tahun ke 3 (2021). Peningkatan DSO dipengaruhi oleh Keterlambatan pembayaran dari pelanggan, penurunan efesiensi pengelolaan piutang dan peningkatan persaingan pasar, sedangkan penurunan DSO dipengaruhi oleh peningkatan efesiensi pengelolaan piutang, peningkatan kemampuan dalam pemabyaran oleh pelanggan dan peningkatan kualitas layanan pelanggan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan dengan metode trend pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember tahun 2019-2023 selama 5 tahun tersebut disimpulkan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun tersebut perusahaan sering kali mengalami kenaikan dan bahkan penurunan baik dari laporan arus kas maupun laba rugi. Jika dilihat dari segi penjualan produk pada tahun 2022 yang paling banyak dengan Rp. 32.905.161.809,08 sedangkan jika dilihat dari segi aktiva operasi yaitu utang perusahaan tahun 2023 mengalami penurunan signifikan di Rp. 91.982.875,00. Kenaikan pada grafik trend yang digambarkan pada setiap rasio yang ada dikarenakan oleh peningkatan penjualan dan pendapatan perusahaan, peningkatan efisiensi operasional, perbaikan pengelolaan aset, peningkatan kualitas manajemen dan pengurangan biaya operasional, sedangkan penurunan pada setiap trend yang ada rata-rata dikarenakan oleh penurunan penjualan dan pendapatan, penurunan efisiensi operasional, persaingan pasar, peningkatan biaya operasional.

Beberapa pos-pos rekening pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember dari tahun 2019-2023 memiliki nilai perbedaan yang cukup signifikan. Laba bersih tahun 2019 – 2023 selalu mengalami peningkatan dan penurunan seperti contoh pada tahun 2021 dengan persentase sebesar 521% sedangkan pada tahun 2022 nilainya turun menjadi -234%. Berdasarkan kas bersih operasi Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember terus mengalami penurunan sampai tahun 2023 dengan persentase nilai minus tertinggi di angka -550% di tahun 2021, Selain itu kas bersih digunakan investasi mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2023 sebesar 765%.

Berdasarkan rasio GPM persentase tertinggi berada di tahun 2021 dengan 17% dan yang paling rendah di tahun 2023 dengan 4%. Berdasarkan NPM tertinggi berada di tahun 2021 dengan 8% dengan yang paling rendah yaitu -20% pada tahun 2023. Berdasarkan OPM nilai tertinggi berada di tahun 2019 dengan 2% dan yang terendah pada tahun 2021 sebesar -5%. Terdapat 39 kali CR pada tahun 2022 dan nilai paling rendah pada tahun 2019 tepatnya -29 kali. Berdasarkan QR pada tahun 2020 terdapat 64 kali dan nilai CR paling rendah berada di tahun 2019 sebesar -24 kali. Berdasarkan CaR persentase paling besar berada di tahun 2019 dengan 130%. Sedangkan berdasarkan DAR yang ada persentase nilai yang paling tinggi berada di tahun 2020 dengan 20,91% dan paling rendah di tahun 2019 sebesar -16,42%. Berdasarkan nilai TIER terdapat 267 kali pada tahun 2023 dengan TIER terkecil di tahun 2021 sebesar -152 kali. Berdasarkan LIDtER persentase paling tinggi berada di tahun 2021 sebesar 61%. Berdasarkan ITO terdapat 26,28 kali yaitu pada tahun 2020, sedangkan Berdasarkan TATO terdapat 41 kali pada tahun 2020 dan nilai terkecil pada tahun 2019 yaitu 6 kali. Berdasarkan DSO jumlah hari yang ada terhitung paling banyak di angka 54 hari pada tahun 2023 dan paling terendah pada tahun 2021 yaitu 26 hari. Peningkatan dan penurunan dalam beberapa rasio keuangan rata-rata dipengaruhi oleh tingkat utang piutang, efektivitas operasional dan persaingan pasar produk sejenis serta pengembangan produk jenis olahan baru.

Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dan masukan guna meningkatkan penilaian kinerja keuangan melalui hasil produksi produk dan lainnya.

Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Trend Keuangan Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember Periode 2019 – 2023, hal ini menjadi sebagai sebuah tambahan referensi pembaca dan acuan perbandingan dalam melakukan penelitian pada variabel-variabel yang lain tentang Trend Keuangan Terhadap Penilaian Kinerja.

Berdasarkan penelitian ini yang berjudul “Trend Keuangan Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember Periode 2019 – 2023” bisa menjadi tambahan referensi pembaca dan acuan perbandingan dalam melakukan penelitian di bidang yang sama pada masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Algifari. (2013). *Statistika Induktif: untuk Ekonomi dan Bisnis*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Budiman. (2021). *Rahasia Analisis Fundamental Saham* (revisi).
- Dr. Francis Hutabarat, M. B. A. C., & Gita Puspita, M. A. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=Vz0fEAAQBAJ>
- Evly. (2023). *Kinerja Keuangan Perusahaan* (Mokoginta (ed.); 1 ed.). Yayasan Penerbit Mauhammad Zaini.
- Hanafi et al. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (4 empat). UPP STIM YKPN.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.
- Kasmir. (2016a). *Manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik)* (Pertama). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016b). *Manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik)* (1 cetakan). Rajawali Pers.
- Kuncoro. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. (4 empat). Erlangga.
- Lestari, P. D. (2021). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–15.
- Lupita, N., Erik, K., & Kurnaeli. (2021). Jurnal Wahana Akuntansi. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 06(02), 052–061.

- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2003), 1–18.
- Murhadi. (2019). *Analisis laporan keuangan : proyeksi dan valuasi saham*. Salemba Empat.
- Naufal, A. M., & Fatihat, G. G. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 41–47.
- Prasthiwi. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Kindai*, 18(2), 211–226. <https://doi.org/10.35972/kindai.v18i2.815>
- Prastowo. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (3 tiga). UPP STIM YKPN.
- Rahima Br Purba. (2023). Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi Cetakan. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Nomor 2). Merdeka Kreasi.
- Rahmanda, I., Basuki, & Rahmi. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Ulum Ilmu Sosial*, 8(April), 32–44.
- Rahmawati et al. (2023). Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2019 – 2022. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA) Vol 3, No.2, Desember 2023, pp. 87 – 97, Vol 3, No.2(2)*, 87–96.
- Sjahrial. (2017). *Akuntansi Manajemen* (kedua). Mitra Wacana Media.
- Sudana. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif* (Pertama).
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D / Sugiyono* (tiga (3)). Bandung: Alfabeta.
- Syahida, Sumangelipu, A., & Fikramⁱ. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan KPRI Lagaligo di Kecamatan Sabbangparu. *Journal of Economic Vol.*, 1(2), 77–86.
- Tesmanto et al. (2022). Pengaruh rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap pengukuran kinerja keuangan perusahaan di pt bca tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 2(1), 24–31. <https://doi.org/10.55606/jurime.v2i1.110>
- Widiyawati, S. L., Masyhad, & Inayah, N. L. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018. *UBHARA Accounting Journal*, 1, 82–90.